

Kajian Persepsi Mahasiswa Terkait Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Teknik Elektro Universitas Telkom

The Study of Students Perception Related to The Practice of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program in The School of Electrical Engineering Telkom University

Favian Dewanta, Purba Daru Kusuma, Amaliyah Rohsari Indah Utami, Bandiyah Sri Aprillia, Mamat Rokhmat, Koredianto Usman, Bambang Setia Nugroho*

Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom

*email: bambangsetianugroho@telkomuniversity.ac.id

Naskah diterima tanggal 01/02/2022, direvisi akhir tanggal 06/06/2022, disetujui tanggal 28/08/2022

Abstrak

Makalah ini mengkaji respon mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Universitas Telkom terkait kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dilaksanakan selama tahun 2021. Kajian dilaksanakan berdasarkan hasil survei kuantitatif yang diselenggarakan oleh SPADA DIKTI sebagai rangkaian program MBKM nasional. Meskipun responden survei secara keseluruhan mencakup mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, makalah ini membatasi responden hanya mahasiswa. Dalam survei, secara khusus pertanyaan kuesioner memiliki tiga topik bahasan, yakni pra-pelaksanaan, pelaksanaan, serta evaluasi MBKM. Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa merespon secara positif (tertarik) dengan kegiatan MBKM. Sebanyak 87,75% mahasiswa menganggap bahwa kegiatan MBKM dapat memperluas wawasan dan kompetensi tambahan mahasiswa; serta sebanyak 76,3% mahasiswa merasa bahwa pengetahuan yang diperoleh dianggap relevan dengan kebutuhan di masa mendatang. Di sisi lain, terdapat beberapa hal untuk diperbaiki, antara lain, kelengkapan panduan kegiatan baik terkait akademik maupun operasional perlu disediakan secara lengkap dan mudah diperoleh. Selain itu, perguruan tinggi perlu berpartisipasi lebih aktif dalam melakukan sosialisasi, khususnya melalui kanal informasi resmi, media sosial, dan kanal komunitas.

Abstract

This paper studies the response of the students of the School of Electrical Engineering, Telkom University, regarding Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program applied in the year 2021. This study is conducted in the basis of quantitative survey, which is done by SPADA DIKTI as the sequence of the MBKM program. Even though survey's responders are including students, lecturers, and faculty staff, this paper limits the discussion only for students' response. In the survey, there are three topics of discussions, which are the MBKM preliminary phase, program execution phase, and evaluation phase. The results of the survey show that generally students have positive response toward the MBKM program. There are 87.75% students considering that the MBKM program can increase their knowledge and competence, and 76.3% student thinking that their knowledge obtained from the MBKM program are relevant with the requirement of the future jobs. However, there are some remaining issues that should be solved, which are the program guideline related to academic and operational things should be provided comprehensively and easy to be accessed by the students. In addition, the Telkom University needs to actively socialize the MBKM program, especially through the formal channel, social media, and community channels.

Keywords: Persepsi Mahasiswa, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, MBKM.

How to cite (APA Style) Favian dkk. (2022), Kajian Persepsi Mahasiswa Terkait Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Fakultas Teknik Elektro Universitas Telkom. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22 (2), 2022. 217-229. doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i2.51032>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi, baik kemampuan teknis maupun soft skill, dan kompetensi tersebut sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya tuntutan dunia pekerjaan dalam era

revolusi industri 4.0 dan kebutuhan masyarakat (Sudaryanto dkk., 2020) (Siregar dkk., 2020). Dengan demikian, mahasiswa yang belajar dalam kerangka program MBKM ini diharapkan lebih siap untuk masuk dunia kerja (Susilawati, 2021). Kebijakan ini juga sangat relevan mengingat dalam era persaingan global dan ekonomi berbasis pengetahuan; kreativitas, inovasi, dan daya saing menjadi kunci keberhasilan (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

Sebagaimana disampaikan oleh Rusadi dkk. (2019), era industri 4.0 menimbulkan banyak disrupsi yang membuat beberapa jenis pekerjaan menjadi hilang walaupun muncul juga jenis pekerjaan baru. Kondisi tersebut, menurut Harahap (2019), harus diantisipasi oleh mahasiswa sebagai agen perubahan di kampus dengan cara menuangkan ide kreatifnya menjadi suatu produk yang dapat menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat. Dengan demikian, MBKM ini sebagai program pemerintah yang merespon perkembangan zaman diharapkan tak hanya memberikan dampak bagi mahasiswa dan kampus, namun juga memberikan efek positif bagi masyarakat sekitarnya.

Kebijakan MBKM terutama dinaungi oleh Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional perguruan tinggi. Berdasarkan Pasal 15 dan 18 peraturan tersebut, mahasiswa sarjana maupun sarjana terapan dapat memenuhi masa dan beban belajarnya dengan dua cara. Pertama, mahasiswa mengikuti seluruh proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh program studi dan kampus tempat mahasiswa tersebut bernaung sesuai dengan beban dan masa belajar. Kedua, mahasiswa mengikuti sebagian masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh program studi dan kampus tempat mahasiswa tersebut bernaung, dan sisanya diambil dengan cara mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya. Atas dasar aturan tersebut, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengambil satu semester atau 20 sks pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; dan mengambil maksimal dua semester atau 40 sks pembelajaran pada program studi yang sama di luar perguruan tingginya, program studi yang berbeda di kampus yang berbeda, dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi. Konsekuensi dari kebijakan ini adalah program studi dituntut untuk beradaptasi agar selaras dengan program MBKM (Baharuddin, 2021). Hal senada juga disampaikan oleh Sopiensah dkk. (2022), bahwa MBKM memerlukan perubahan struktur kurikulum dan juga penjaminan mutu yang baik.

Di dalam program MBKM ini menurut Faiz dan Purwanti (2021), mahasiswa berkesempatan untuk mengambil kuliah tidak hanya secara konvensional di dalam program studi dan kampusnya sendiri, melainkan mahasiswa dapat mengambil mata kuliah yang disediakan oleh program studi yang lain maupun di kampus yang lain. Mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan belajar non-konvensional, seperti magang industri, penelitian, maupun pengabdian masyarakat yang kemudian dikonversi ke dalam beban studi. Terlepas dari kerumitan akibat perlunya adaptasi kurikulum dan kebijakan, menurut Arifin dan Muslim (2020) MBKM pada dasarnya dapat mendorong perguruan tinggi untuk lebih produktif dikarenakan mahasiswanya dapat lebih mudah terserap ke perusahaan/industri yang terkait. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Chao (2013) yang menyatakan bahwa praktik magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat bersosialisasi dengan dunia industri, sekaligus mempercepat pencapaian minat dan karir. Namun, hal itu tentu saja tidak sederhana karena kampus harus banyak memiliki relasi dan kerjasama resmi dengan banyak mitra industri. Walaupun begitu, konsep industrialisasi kampus yang tampak mencolok di MBKM ini menurut Kodrat (2021) bisa menjadi solusi untuk mencetak calon pekerja terampil sejak dini di lingkungan kampus.

Universitas Telkom sebagai perguruan tinggi juga berperan aktif dalam menyukseskan program MBKM dengan cara mengakomodasi, memfasilitasi, dan menyediakan berbagai kegiatan MBKM. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan MBKM difasilitasi dengan tiga mekanisme, yaitu pada semester terjadwal, semester antara, dan rekognisi pembelajaran lampau. Adapun program studi di bawah Universitas Telkom berkewajiban melakukan konversi sks atas kegiatan MBKM yang dilaksanakan oleh

mahasiswa. Di samping itu, Universitas Telkom menyediakan dua kelompok program, yaitu Work-Ready Program (WRAP) dan Mata Kuliah Pilihan Mahasiswa (MKPM). Program WRAP terdiri dari internship, entrepreneurship, apprenticeship, dan researchship. Program MKPM terdiri dari KKN tematik, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar, kewirausahaan, sertifikat kompetensi/profesi, dan kompetisi.

Evaluasi program MBKM sangat diperlukan untuk keberlangsungan program, sekaligus peningkatan kualitas program di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian terkait kegiatan MBKM yang telah dilakukan sangat dibutuhkan. Adapun parameter yang diukur meliputi capaian dan kualitas, analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menyusun rekomendasi perbaikan.

Selama periode 2020 dan 2021, terdapat beberapa kajian terkait MBKM, termasuk dengan rekomendasinya. Sudaryanto dkk. (2020) menekankan pentingnya profesionalisme dan sinergi antar lembaga. Susilawati (2021) menekankan pentingnya kerjasama antara perguruan tinggi dan industri dalam merumuskan capaian pembelajaran bagi mahasiswa yang melakukan kegiatan di luar kampus. Fuadi dan Aswita (2021) merekomendasikan penambahan pendanaan hibah MBKM untuk meningkatkan antusiasme perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa dalam melaksanakan program tersebut. Widiyono dkk., (2021) menyatakan bahwa program kampus mengajar memberikan manfaat signifikan bagi pembelajaran di sekolah-sekolah dasar, khususnya di masa pandemi COVID-19. Fatmawati (2020) menekankan peran penting perpustakaan, khususnya dalam menyediakan literatur dalam format digital. Kajian yang dilakukan oleh Nofia (2020) menunjukkan bahwa program MBKM tidak terbukti menurunkan kompetensi mahasiswa, tetapi justru memperluas wawasan mereka.

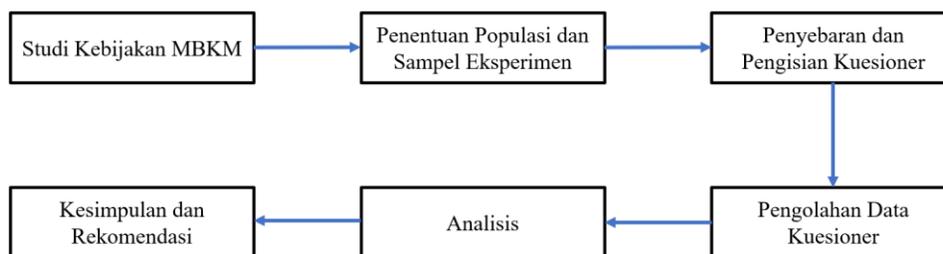
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji respon penerapan program MBKM di lingkungan Fakultas Teknik Elektro (FTE) Universitas Telkom. Profil penelitian ini adalah sebagai berikut. Cakupan obyek penelitian adalah lingkungan FTE Universitas Telkom. Secara khusus, penelitian ini mengkaji respon mahasiswa pada empat program studi dengan jumlah responden sebanyak 800 mahasiswa yang dipilih secara acak dari total populasi 5033 mahasiswa. Periode kegiatan MBKM adalah selama tahun 2021.

Makalah ini disusun dengan struktur sebagai berikut. Bagian pertama berisi tentang latar belakang, tujuan, cakupan penelitian, serta struktur penulisan. Bagian kedua berisi metode-metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Bagian ketiga membahas hasil survei berikut analisis mendalam terkait hasil survei. Bagian keempat berisi kesimpulan dan rekomendasi perbaikan.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian respon mahasiswa terkait pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai basis analisisnya. Kemudian, kuesioner dengan pertanyaan tertutup digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan respon mahasiswa yang diukur tersebut. Adapun proses penelitian ini secara singkat ditunjukkan oleh Gambar 1 yang berisi enam langkah penelitian mulai studi kebijakan hingga ke analisis dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Alur penelitian respon mahasiswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan MBKM

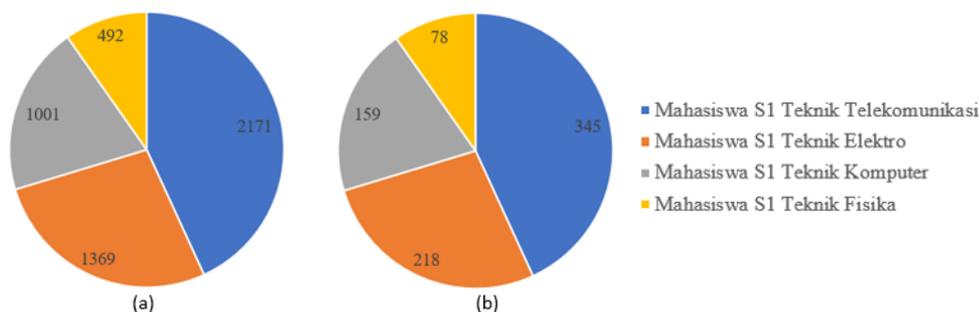
Selanjutnya secara lebih detail, alur penelitian pada Gambar 1 tersebut dijabarkan dalam uraian berikut ini.

1. Studi kebijakan MBKM dilakukan dengan mengkaji pelbagai peraturan baik aturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) maupun aturan pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Universitas Telkom.
2. Penentuan populasi dan sampel eksperimen dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah mahasiswa FTE secara keseluruhan serta memperhitungkan kecukupan sampel untuk mendapatkan gambaran yang utuh dengan pertimbangan selang kepercayaan sebesar 95%. Dengan menggunakan rumus Slovin seperti dicontohkan juga oleh Ansar dkk. (Ansar dkk., 2017) untuk menghitung jumlah sampel minimal, margin kesalahan 5%, serta data jumlah populasi mahasiswa FTE aktif sebanyak 5.033 orang, maka diperoleh jumlah sampel yang diperlukan, yaitu sebanyak minimal 371 orang mahasiswa.
3. Penyebaran kuesioner dilakukan secara rata kepada seluruh mahasiswa FTE di tiap angkatan aktif dan program studi. Namun, dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa mengisi kuesioner yang disebar tersebut walaupun kuesioner sudah berbentuk pertanyaan daring yang mudah diakses di manapun dan kapanpun. Sehingga, penelitian ini hanya berekspektasi untuk menerima respon sebanyak minimal 371 kuesioner untuk memenuhi hasil eksperimen yang memiliki margin kesalahan sebesar 5%.
4. Pengolahan data dilakukan dengan dua langkah, yakni pra-pengolahan data yang bertujuan untuk mengecek kelengkapan dan ketepatan data kuesioner serta pengolahan data yang bertujuan untuk membuat grafik yang dapat dianalisis dan diinterpretasikan pada proses selanjutnya.
5. Proses analisis hasil kuesioner dilakukan untuk menangkap persepsi dan respon mahasiswa FTE terkait pelaksanaan MBKM ini. Ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam bagian analisis, yakni persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan MBKM.
6. Bagian akhir dalam riset ini menyimpulkan persepsi yang ditangkap oleh mahasiswa FTE terkait kegiatan MBKM serta merekomendasikan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan MBKM di lingkungan FTE Universitas Telkom.

Partisipasi Data

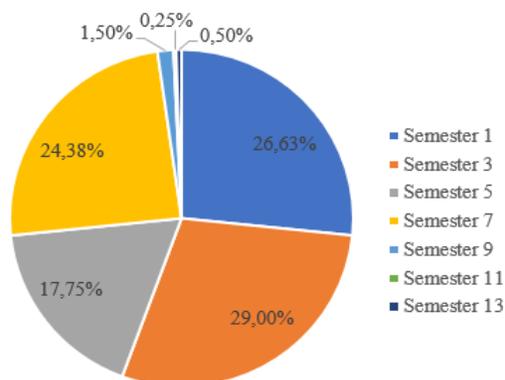
Adapun gambaran singkat mengenai profil mahasiswa FTE Universitas Telkom yang menjadi objek penelitian ini diberikan dalam Gambar 2. Secara keseluruhan terdapat 5033 mahasiswa FTE Universitas Telkom untuk seluruh Angkatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2(a) yang terdiri dari 2171 mahasiswa S1 Teknik Telekomunikasi, 1369 mahasiswa S1 Teknik Elektro, 1001 mahasiswa S1 Teknik Komputer, dan 492 mahasiswa S1 Teknik Fisika. Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel

sebanyak 800 mahasiswa sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2(b) yang proporsinya sebesar 43,14% mahasiswa S1 Teknik Telekomunikasi (345 orang), 19,89% mahasiswa S1 Teknik Komputer (159 orang), 27,20% mahasiswa S1 Teknik Elektro (218 orang), dan 9,78% mahasiswa S1 Teknik Fisika (78 orang).



Gambar 2. (a) Populasi dan (b) sampel mahasiswa FTE Universitas Telkom aktif tahun 2021

Terakhir, komposisi sampel mahasiswa FTE yang menjadi objek penelitian berdasarkan semester yang sedang dijalani ditunjukkan oleh Gambar 3. Sebagian besar objek penelitian sekitar 55,63% merupakan mahasiswa semester 1 dan semester 3 (tingkat 1 dan tingkat 2) yang belum mulai menjalani kegiatan MBKM. Selanjutnya, 43,55% merupakan mahasiswa semester 5, 7, dan 9 (tingkat 3, 4, dan 5) yang direkomendasikan mengikuti kegiatan MBKM. Sisanya adalah 0,75% mahasiswa semester 11 dan 13 (tingkat 6 dan 7) yang kurang direkomendasikan untuk ikut MBKM dikarenakan tuntutan untuk menyelesaikan Tugas Akhir. Dari komposisi ini, dapat disimpulkan bahwa responden survei terdiri atas mahasiswa yang berpotensi untuk mengikuti kegiatan MBKM (55,63%) serta mahasiswa yang mengikuti MBKM (43,55%).



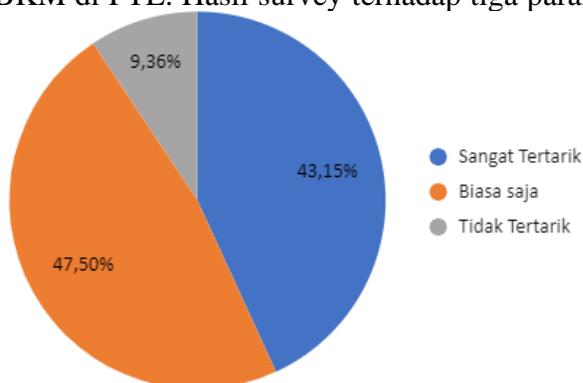
Gambar 3. Komposisi sampel mahasiswa FTE dalam persen berdasarkan semester berjalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) maka Fakultas Teknik Elektro (FTE) Universitas Telkom yang terdiri dari prodi S1 Teknik Elektro, S1 Teknik Fisika, S1 Teknik Telekomunikasi, dan S1 Teknik Komputer, mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebijakan MBKM Permendikbud No 3 Tahun 2020. Rencana untuk memfasilitasi MBKM tersebut dituangkan dalam bentuk kurikulum 2020 yang terintegrasi dengan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, antara lain bentuk kegiatan pembelajaran wirausaha, kerja praktek/magang, kuliah kerja

nyata, penelitian, dan studi/proyek independen, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, dan pertukaran pelajar. Pada penelitian ini Fakultas Teknik Elektro melakukan pengukuran persepsi mahasiswa terkait pra pelaksanaan MBKM, pelaksanaan MBKM dan pasca pelaksanaan MBKM yang nantinya dapat menghasilkan rekomendasi kegiatan MBKM di Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom.

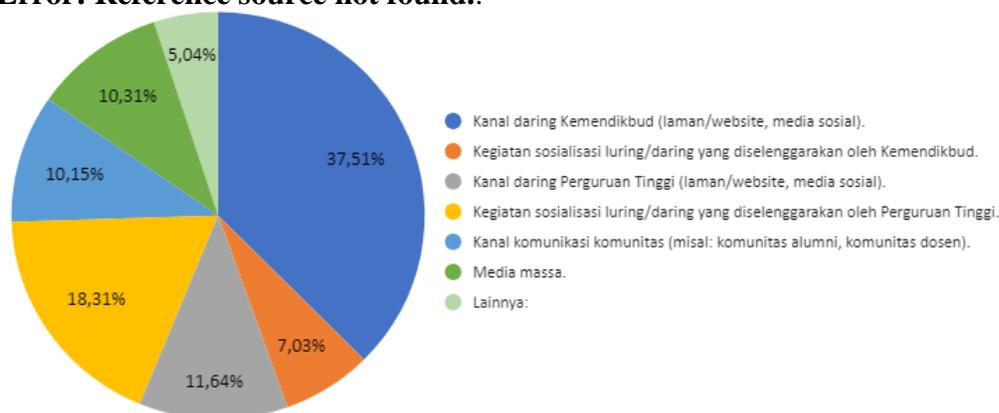
Tahapan pra pelaksanaan MBKM mencakup (1) sumber informasi MBKM, (2) ketertarikan mahasiswa terhadap MBKM dan (3) ketersediaan dokumen kurikulum ataupun panduan pelaksanaan MBKM di FTE. Hasil survey terhadap tiga parameter tersebut secara berurutan disajikan pada Gambar



4,

Gambar 5. Ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM

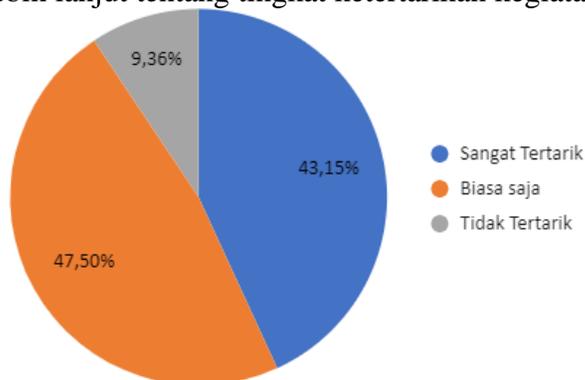
dan **Error! Reference source not found.**



Gambar 4. Sumber informasi MBKM yang diperoleh mahasiswa.

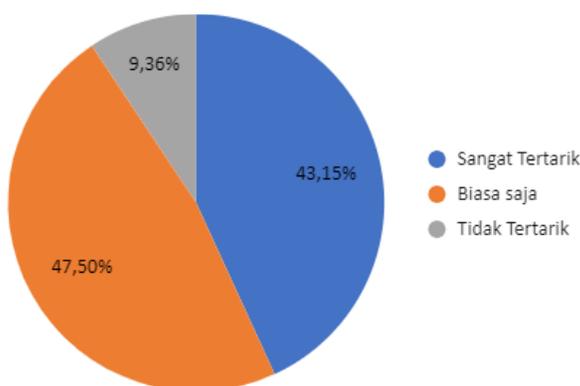
Gambar 4 memperlihatkan bahwa sebesar 37,51% mahasiswa mencari informasi terkait program MBKM dari kanal daring Kemdikbud, Sebesar 18,31% mahasiswa mendapatkan informasi MBKM dari sosialisasi luring/ daring yang diselenggarakan oleh Universitas Telkom, dan sisanya dari pelbagai sumber seperti yang ditunjukkan Gambar 4 tersebut. Tingkat persentase yang tinggi dalam pencarian informasi MBKM di kanal Kemendikbud mengindikasikan adanya ketertarikan mahasiswa yang cukup

tinggi terhadap program MBKM. Pengukuran lebih lanjut tentang tingkat ketertarikan kegiatan MBKM



diolah dan hasilnya seperti yang disajikan pada

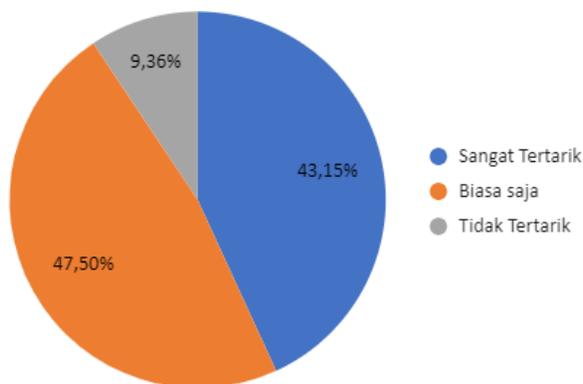
Gambar 5. Ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM



Berdasarkan

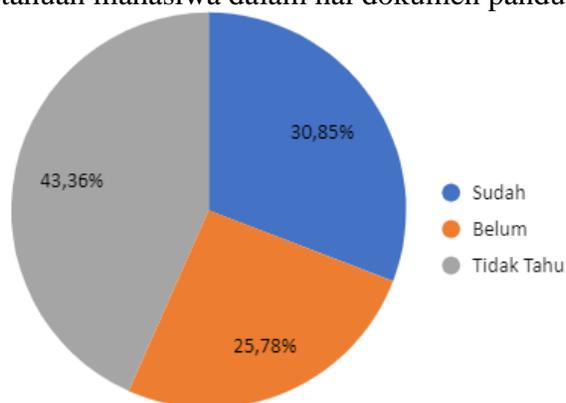
Gambar 5. Ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM

, sebanyak 47,5% mahasiswa FTE Universitas Telkom merasa biasa saja terhadap program MBKM sedangkan sebanyak 43,15% mahasiswa FTE Universitas Telkom tertarik pada program MBKM. Tingginya persentase mahasiswa yang masih dalam tahap mempertimbangkan keikutsertaannya terhadap program MBKM disebabkan oleh kondisi sampel sebanyak 55,63% responden yang merupakan mahasiswa semester 1 dan semester 3.



Gambar 5. Ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM

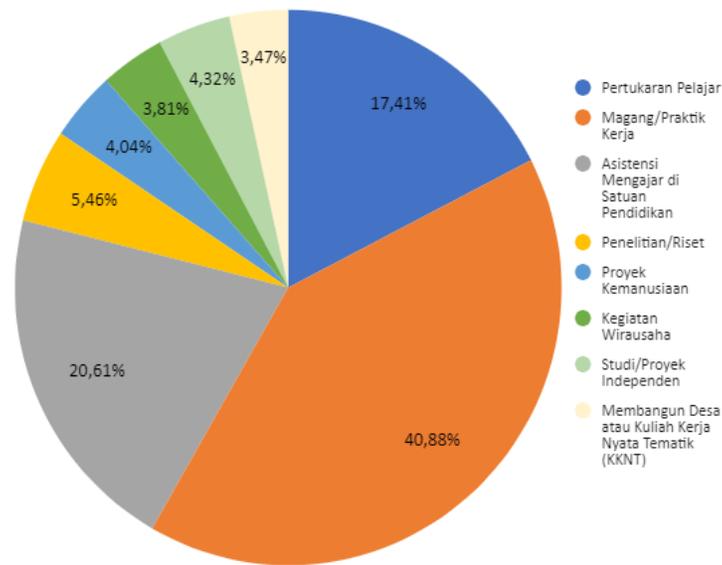
Sesuai SK Dekan FTE Nomor: 5070/AKD6/TE-WD1/2021 pengakuan kredit semester kegiatan program MBKM dikonversi atau diakui untuk semester 6,7 dan 8. Khusus untuk pertukaran pelajar, secara teknis mahasiswa diperbolehkan mengambil dari semester 3. Namun sebagian besar program studi akan menyarankan mahasiswa semester 1 hingga semester 5 untuk memprioritaskan mengambil mata kuliah wajib prodi sebesar 104 hingga 110 sks. Oleh karena itu sebagian besar mahasiswa yang telah mengikuti MBKM merupakan mahasiswa semester 6, 7 dan 8, yang sebagian besar mahasiswa telah mengambil mata kuliah wajib prodi. Selain itu rendahnya pengetahuan mahasiswa terkait dokumen panduan dan prosedur operasional program MBKM di FTE Universitas Telkom dapat pula menjadi penyebab dari hasil survei ketertarikan tersebut. **Error! Reference source not found.** memperlihatkan hasil olah survei terkait pengetahuan mahasiswa dalam hal dokumen panduan pelaksanaan MBKM.



Gambar 6. Pengetahuan mahasiswa terkait ketersediaan dokumen panduan dan kurikulum untuk kegiatan MBKM

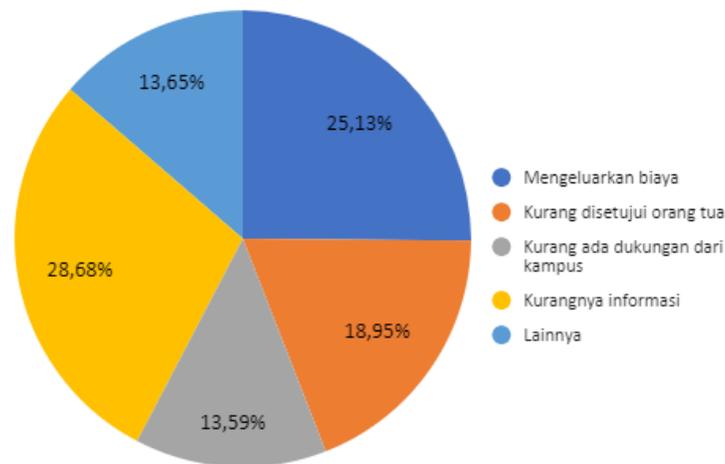
Ketersediaan dokumen panduan teknis pelaksanaan MBKM di Universitas Telkom tertuang dalam buku MBKM Universitas Telkom 2021 dan SK Dekan FTE Nomor: 5070/AKD6/TE-WD1/2021. Berdasarkan **Error! Reference source not found.** hanya 25,78% mahasiswa yang mengetahui panduan teknis MBKM di FTE Universitas Telkom, sisanya 74,21% mahasiswa menyatakan tidak dan belum tahu terkait adanya dokumen pendukung MBKM. Oleh karena itu perlu adanya tambahan sosialisasi ataupun publikasi di media massa terkait panduan teknis pelaksanaan MBKM baik melalui website program studi maupun media massa lainnya.

Hasil pengukuran persepsi mahasiswa pada tahapan pelaksanaan MBKM terkait bentuk kegiatan MBKM yang dipilih mahasiswa, kekhawatiran mahasiswa selama proses pembelajaran di luar program studi, kebermanfaatan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada kegiatan pertukaran pelajar, dan kebermanfaatan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada kegiatan MBKM secara berurutan disajikan pada Gambar 7 sampai Gambar 10.

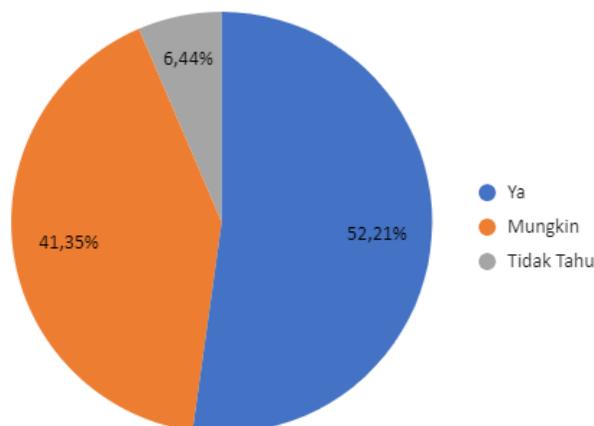


Gambar 7. Jenis kegiatan MBKM yang dipilih mahasiswa FTE Universitas Telkom

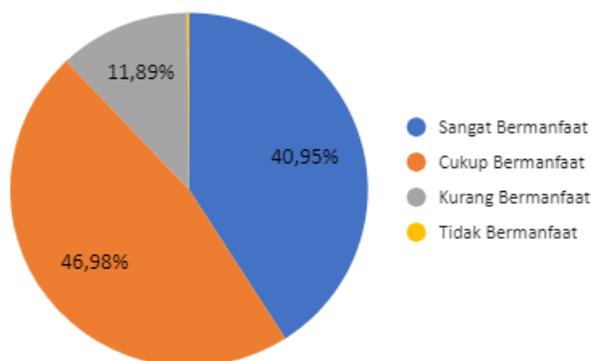
Berdasarkan Gambar 7, kegiatan di luar prodi yang paling diminati mahasiswa FTE Universitas Telkom yaitu magang atau praktik kerja, asistensi mengajar, serta pertukaran pelajar. Hal ini mengindikasikan tingginya peminatan mahasiswa FTE Universitas Telkom di bidang industri dan pendidikan.



Gambar 8. Kekhawatiran mahasiswa selama proses pembelajaran di luar program studi



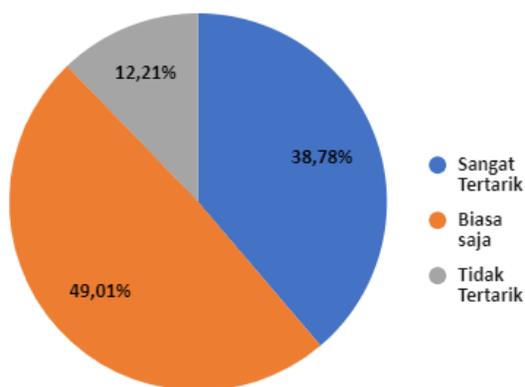
Gambar 9. Kebermanfaatan belajar di program studi lain dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa FTE Universitas Telkom



Gambar 10. Kebermanfaatan program MBKM dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa FTE Universitas Telkom

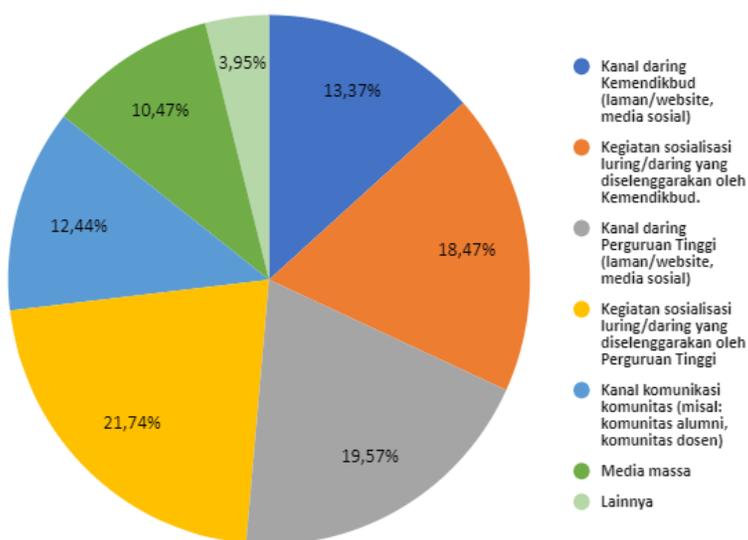
Gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FTE Universitas Telkom khawatir terkait minimnya informasi dan mengeluarkan biaya pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar Universitas. Meskipun sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa kegiatan di luar program studi akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 9. Sedangkan kegiatan MBKM secara keseluruhan dirasa bermanfaat dalam pengembangan kompetensi sebagai bekal bekerja setelah lulus seperti yang ditunjukkan pada Gambar 10.

Bagian ketiga adalah analisis survei terkait pasca pelaksanaan MBKM. Materi survei meliputi tiga hal. Survei pertama mengukur tingkat kemauan mahasiswa peserta MBKM untuk merekomendasikan program tersebut kepada rekan-rekannya. Survei kedua mengukur pilihan media yang direkomendasikan sebagai sosialisasi program MBKM ke depan. Survei ketiga mengukur kesesuaian kegiatan MBKM dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Data hasil survei dapat dilihat pada Gambar 11 sampai dengan Gambar 13 secara berurutan.



Gambar 11. Kemauan mahasiswa untuk merekomendasikan program MBKM

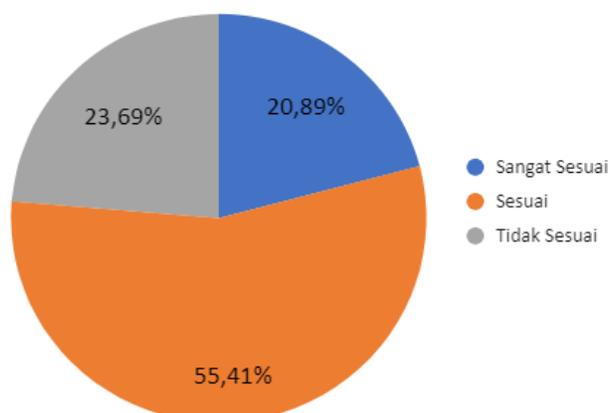
Gambar 11 menunjukkan bahwa sebagian besar, khususnya hampir setengah jumlah mahasiswa (49,01%) bersikap netral untuk merekomendasikan kegiatan MBKM kepada rekan-rekannya. Sementara itu, jumlah mahasiswa yang tertarik untuk merekomendasikan kegiatan MBKM hanya sedikit lebih banyak daripada jumlah mahasiswa yang tidak tertarik untuk merekomendasikan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa tertarik dan merespon positif kegiatan MBKM, ketertarikan secara pribadi tersebut belum sampai ke tahap bersedia memberikan rekomendasi (advokasi) kegiatan MBKM.



Gambar 12. Rekomendasi media informasi program MBKM

Data pada Gambar 12 menunjukkan bahwa terdapat empat media informasi yang cenderung direkomendasikan untuk digunakan pada kegiatan MBKM ke depan. Persentase keempat media tersebut kurang lebih sama. Keempat media tersebut meliputi: kegiatan sosialisasi perguruan tinggi, kanal daring perguruan tinggi, kegiatan sosialisasi oleh kemendikbud, dan kanal komunikasi komunitas. Jika dibandingkan dengan metode sosialisasi saat ini yang lebih didominasi oleh kemendikbud, mahasiswa ternyata menginginkan partisipasi yang lebih aktif dari perguruan tinggi. Rekomendasi penggunaan kanal komunitas tidak dapat dipungkiri mengingat intensitas mahasiswa dalam menggunakan kanal komunitas,

antara lain grup Whatsapp atau Line sangat tinggi. Hal ini berkebalikan dengan media massa sebagai kanal yang paling tidak direkomendasikan.



Gambar 13. Kesesuaian kegiatan MBKM dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang

Data pada Gambar 13 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap kegiatan MBKM sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang. Sebanyak 55,41% mahasiswa menganggap sesuai dan 20,89% mahasiswa menganggap sangat sesuai. Jika kedua porsi tersebut dijumlahkan, maka hampir 76,3% mahasiswa menganggap kegiatan MBKM sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, secara umum mahasiswa Fakultas Teknik Elektro Universitas Telkom merespon program MBKM dengan baik. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa program MBKM dapat memperluas perspektif dan meningkatkan kompetensi tambahan. Program ini juga dinilai relevan dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Adapun program MBKM yang paling diminati, antara lain: magang industri, asistensi di satuan pendidikan dan pertukaran pelajar. Penilaian positif program ini tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya adalah sebagian besar mahasiswa tertarik mengikuti program tersebut. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan kanal daring yang disediakan oleh kemendikbud maupun sosialisasi secara daring maupun luring. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan terkait implementasi program MBKM. Mahasiswa cenderung tidak tertarik untuk merekomendasikan program MBKM ke rekan-rekannya. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang belum memperoleh buku panduan pelaksanaan program MBKM.

Dalam rangka peningkatan kualitas program MBKM ke depan, beberapa upaya perbaikan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut. Perguruan tinggi perlu mengambil peran lebih aktif dalam hal sosialisasi program melalui baik melalui kanal daring maupun sosialisasi secara daring dan luring. Buku panduan kurikulum dan operasional terkait program MBKM juga perlu disediakan dan dapat diakses dengan mudah. Langkah-langkah tersebut juga bermanfaat untuk meminimalisasi hal-hal yang dapat menimbulkan kekhawatiran mahasiswa.

PERSANTUNAN

Atas publikasi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021 dengan nomor kontrak 403/PPK/Kerma/PKS/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar dkk. (2017). The Influence of School Culture on the Performance of High School English Teachers in Gorontalo Province. *International Journal of Education and Research*, Vol 5, No 10, 35-48.
- Arifin, S. & Muslim, M. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1). doi:10.32529/al-ilmi.v3i1.589.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Faiz, A. and Purwati, P. (2021) 'Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education', *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), pp. 649–655. doi:10.31004/edukatif.v3i3.378
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan dalam Implementasi “Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar”. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076-1087.
- Fuadi, T. M. & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ecobisma*, 6(1)
- Kodrat, D. (2021) 'Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy', *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), pp. 9–14. doi:10.47076/jkpis.v4i1.60.
- Lee, C.-S., & Chao, C.-W. (2013). Intention to “Leave” or “Stay” - The Role of Internship Organization in the Improvement of Hospitality Students' Industry Employment Intentions. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 18 (7): 749–765.
- Nofia, N. N. (2020). Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 61-72.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning And Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, XIX(2), 112–131. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4323>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Simatupang, E. & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q.Y., & Erihadiana, M. (2022) 'Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)', *Reslaj : Religion Education Social Laa*

Roiba Journal, 4(1), pp. 34–41. doi:10.47467/reslaj.v4i1.458

Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-93.

Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola*, 2(3), 203-219.

Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 16(2), 102-107.